

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA DITINJAU DARI *SELF-EFFICACY* DI KAMPUNG NUSANTARA PANGANDARAN

Restu Ramdani^{1*}, Yoni Sunaryo², Nur Eva Zakiah³

^{1,2,3} Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No. 150, Ciamis, Indonesia

Email Koresponden: resturamdani20@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Kampung Nusantara Pangandaran is a multicultural educational environment inhabited by students from various cultural and regional backgrounds across Indonesia. This diversity creates unique dynamics in mathematics learning, particularly in terms of students' critical mathematical thinking abilities. This study aims to describe students' critical mathematical thinking skills in relation to their level of self-efficacy. The research employed a qualitative descriptive approach using the Miles and Huberman analysis model. The subjects consisted of nine 11th-grade students from SMK Bakti Karya, representing western, central, and eastern regions of Indonesia. Research instruments included a self-efficacy questionnaire, a contextual-based critical thinking mathematics test, and interview guidelines. The findings reveal that students with moderate self-efficacy tended to fulfill most critical thinking indicators such as interpretation, analysis, and evaluation. In contrast, students with low self-efficacy generally struggled with evaluation and failed to meet inference indicators. Furthermore, students' cultural backgrounds and educational experiences influenced their thinking patterns and learning persistence. These findings highlight the importance of developing adaptive mathematics learning strategies that respond to student diversity and support self-efficacy development to enhance critical thinking skills.

Keywords: *critical mathematical thinking, self-efficacy, multicultural education, diversity, mathematics learning*

ABSTRAK

Kampung Nusantara Pangandaran merupakan kawasan pendidikan multikultural yang dihuni oleh siswa dari berbagai latar belakang budaya dan daerah di Indonesia. Keberagaman ini menciptakan dinamika tersendiri dalam pembelajaran matematika, terutama terkait kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari tingkat *self-efficacy*. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis Miles dan Huberman. Subjek penelitian terdiri dari sembilan siswa kelas XI SMK Bakti Karya yang mewakili wilayah Indonesia bagian barat, tengah, dan timur. Instrumen penelitian meliputi angket *self-efficacy*, tes kemampuan berpikir kritis matematis berbasis konteks, dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* sedang mampu memenuhi sebagian besar indikator berpikir kritis seperti interpretasi, analisis, dan evaluasi. Sebaliknya, siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung mengalami kesulitan dalam indikator evaluasi dan inferensi. Selain itu, latar belakang budaya dan pengalaman pendidikan juga memengaruhi pola pikir dan ketekunan belajar siswa. Temuan ini menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran matematika yang adaptif terhadap keberagaman dan berorientasi pada penguatan *self-efficacy* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: berpikir kritis matematis, *self-efficacy*, pembelajaran multikultural, keberagaman, matematika

Cara sitasi: Ramdani, R., Sunaryo, Y., Zakiah, N. E. (2026). Kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari *self-efficacy* di kampung nusantara pangandaran. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 7 (1), 35-34.

PENDAHULUAN

Kampung Nusantara Pangandaran merupakan salah satu kawasan pendidikan multikultural yang terletak di Dusun Cikubang, Desa Cintakarya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Kampung ini lahir dari inisiatif SMK Bakti Karya dan didukung oleh pengabdian mahasiswa Universitas Paramadina, dengan tujuan membangun lingkungan belajar inklusif yang menampung siswa-siswi dari seluruh penjuru Indonesia. Saat ini, siswa di Kampung Nusantara berasal dari berbagai latar belakang budaya, suku, dan provinsi, yang mencerminkan keberagaman Indonesia secara nyata dalam satu kawasan pendidikan.

Keberagaman latar belakang tersebut menciptakan tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran matematika. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam pola pikir dan kemampuan belajar siswa, yang dipengaruhi oleh budaya, pengalaman pendidikan sebelumnya, dan kebiasaan belajar masing-masing daerah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa perbedaan tingkat kemampuan berpikir dan ketekunan siswa menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang sesuai bagi seluruh siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis, untuk mendukung keberhasilan pembelajaran dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis permasalahan secara mendalam, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, dan menarik kesimpulan yang logis berdasarkan bukti yang ada. Berpikir kritis dalam matematika tidak hanya berfokus pada kemampuan menghitung, tetapi juga pada proses penalaran, pengambilan keputusan, serta keterampilan memecahkan masalah secara sistematis dan rasional.

Seiring dengan pentingnya berpikir kritis, faktor psikologis seperti self-efficacy juga memegang peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Self-efficacy didefinisikan oleh Bandura (1997) sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, berani mencoba strategi baru, serta lebih tekun dalam memecahkan masalah yang kompleks. Sebaliknya, siswa dengan self-efficacy rendah sering kali mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, sehingga menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan proses aktif dan rasional dalam menganalisis serta mengevaluasi informasi guna mengambil keputusan (Haeruman *et al.*, 2017). Kemampuan ini menjadi sangat penting, terutama dalam konteks masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan. Namun, kemampuan berpikir kritis tidak berkembang secara optimal tanpa adanya faktor internal yang mendukung, salah satunya adalah self-efficacy. Self-efficacy atau efikasi diri merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan (Sunaryo, 2017). Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung lebih tekun dan optimis dalam menyelesaikan tugas sulit, sementara siswa dengan self-efficacy rendah cenderung menghindari tantangan.

Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dan self-efficacy telah banyak diteliti, namun masih jarang dilakukan pada konteks pembelajaran berbasis lingkungan atau budaya lokal. Kampung Nusantara Pangandaran, sebagai salah satu wilayah dengan kekayaan budaya yang khas, memberikan lingkungan belajar yang unik. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal diharapkan mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari tingkat self-efficacy di Kampung Nusantara Pangandaran. Fokus penelitian ini adalah pada siswa kelas XI SMK Bakti Karya yang berasal dari tiga kawasan utama Indonesia: barat, tengah, dan timur. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai hubungan antara keberagaman budaya, self-efficacy, dan kemampuan berpikir kritis matematis siswa, yang dapat dijadikan dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih adaptif dan efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Nusantara Pangandaran, tepatnya di SMK Bakti Karya, Dusun Cikubang, Desa Cinta Karya, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis matematis siswa ditinjau dari tingkat self-efficacy. Subjek dalam penelitian ini adalah sembilan siswa kelas XI SMK Bakti Karya yang mewakili latar belakang daerah Indonesia bagian barat, tengah, dan timur, masing-masing tiga orang. Objek penelitian adalah kemampuan berpikir kritis matematis siswa dalam kaitannya dengan tingkat self-efficacy mereka. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang merancang, melaksanakan, mengumpulkan, dan menganalisis data. Peran ini mencerminkan pendekatan kualitatif yang menempatkan peneliti sebagai bagian integral dari proses penggalian makna terhadap data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket self-efficacy, tes kemampuan berpikir kritis matematis, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengisian angket self-efficacy yang telah diberikan kepada narasumber diperoleh hasilnya dan sekaligus melakukan pengkodean pada narasumbernya sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Self-Efficacy Siswa

No.	Asal Daerah	Koding	Jumlah Skor	Hasil	
1.		B1	60	75%	Sedang
2.	Indonesia Bagian Barat	B2	57	71,25%	Sedang
3.		B3	43	53,75%	Rendah
4.		TE1	57	71,25%	Sedang
5.	Indonesia Bagian Tengah	TE2	66	82,5%	Sedang
6.		TE3	52	65%	Rendah
7.		T1	65	81,25	Sedang
8.	Indonesia Bagian Timur	T2	63	78,75%	Sedang
9.		T3	53	66,25%	Rendah

Keterangan : B = Siswa dari daerah Indonesia Barat

TE = Siswa dari daerah Indonesia Tengah

T = Siswa dari daerah Indonesia Timur

Berdasarkan hasil pengukuran self-efficacy, dari sembilan siswa yang diteliti, enam siswa (B1, B2, TE1, TE2, T1, dan T2) berada pada kategori sedang dengan persentase skor dari total skor 80 berkisar antara 71,25% hingga 82,5%, sedangkan tiga siswa (B3, TE3, dan T3) berada pada kategori rendah dengan persentase skor dari total skor 80 antara 53,75% hingga 66,25%.

Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dari Daerah Indonesia Bagian Barat

Berdasarkan analisis jawaban tes dan hasil wawancara, siswa B1 dan B2 yang memiliki kategori self-efficacy sedang mampu menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan baik. Keduanya memenuhi tiga indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu interpretasi, analisis, dan evaluasi. Pada indikator interpretasi, B1 dan B2 dapat memahami informasi dari soal dan mengidentifikasi hal-hal yang relevan.

Pada indikator analisis, keduanya mampu menguraikan permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana serta mengaitkan konsep yang sesuai. Pada indikator evaluasi, keduanya dapat menilai kebenaran prosedur penyelesaian dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Namun, pada indikator inferensi, khususnya dalam menarik kesimpulan akhir yang lengkap, keduanya menunjukkan kelemahan.

Sementara itu, siswa B3 yang memiliki kategori self-efficacy rendah tidak mampu menyelesaikan soal nomor 1, namun dapat menyelesaikan soal nomor 2 meskipun kesimpulan yang diberikan belum lengkap. Berdasarkan hasil tersebut, B3 hanya memenuhi dua indikator, yaitu interpretasi dan analisis. Kelemahan utama terlihat pada indikator evaluasi, di mana siswa belum mampu menilai kebenaran proses secara menyeluruh, serta pada indikator inferensi, di mana siswa belum dapat menarik kesimpulan akhir yang akurat dan komprehensif.

Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dari Daerah Indonesia Bagian Tengah

Berdasarkan analisis jawaban tes dan hasil wawancara, siswa TE1 dan TE2 yang memiliki kategori self-efficacy sedang mampu menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan baik. Keduanya memenuhi keempat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Pada indikator interpretasi, keduanya dapat memahami informasi soal secara tepat dan mengidentifikasi elemen penting. Pada indikator analisis, mereka mampu memecah permasalahan menjadi langkah-langkah yang logis. Pada indikator evaluasi, keduanya dapat menilai kebenaran prosedur yang digunakan, sedangkan pada indikator inferensi, mereka mampu menarik kesimpulan akhir secara tepat dan lengkap. Sementara itu, siswa TE3 yang memiliki kategori self-efficacy rendah dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan benar, namun pada soal nomor 2 mengalami kesalahan dalam menentukan kesimpulan. Berdasarkan hasil tersebut, TE3 hanya memenuhi tiga indikator, yaitu interpretasi, analisis, dan evaluasi, namun lemah pada indikator inferensi karena kesimpulan yang diberikan kurang tepat.

Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Self-Efficacy dari Daerah Indonesia Bagian Timur

Berdasarkan analisis jawaban tes dan hasil wawancara, siswa T1 dan T2 yang memiliki kategori self-efficacy sedang mampu menyelesaikan soal nomor 1 dan 2. Keduanya memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis matematis, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi. Namun, pada siswa T2 ditemukan sedikit kelemahan pada indikator inferensi, di mana kesimpulan yang diberikan kurang mendalam dibandingkan T1. Sementara itu, siswa T3 yang memiliki kategori self-efficacy rendah tidak dapat menyelesaikan soal nomor 1, namun dapat menjawab soal nomor 2 meskipun kesimpulan yang diberikan tidak tepat. Berdasarkan hasil tersebut, T3 hanya memenuhi satu indikator, yaitu interpretasi, dan menunjukkan kelemahan pada indikator analisis, evaluasi, serta tidak memenuhi indikator inferensi.

Sehingga dapat disimpulkan hasil analisis data kemampuan berpikir kritis matematis dan self-efficacy siswa Kampung Nusantara Pangandaran dengan self-efficacy sedang dan rendah memenuhi beberapa indikator kemampuan berpikir kritis matematis yang digunakan. Adapun indikator-indikator kemampuan berpikir kritis matematis yang dikuasai siswa disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Soal Tes, Wawancara dan Angket

Daerah Asal	Inisial	Nomor soal								Self-Efficacy
		1				2				
		Int	An	Ev	Inf	Int	An	Ev	Inf	
Indonesia Bagian Barat	B1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	Sedang
	B2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sedang
	B3	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x	Rendah

Indonesia Bagian Tengah	TE1	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sedang
	TE2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sedang
	TE3	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	Rendah
Indonesia Bagian Timur	T1	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	x	Sedang
	T2	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	Sedang
	T3	✓	✓	x	x	✓	✓	✓	x	Rendah

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kemampuan Berpikir Kritis Matematis siswa ditinjau dari Self-Efficacy dari daerah Indonesia bagian Barat dengan 2 siswa B1 dan B2 memiliki self-efficacy sedang cenderung dapat memenuhi 3 indikator berpikir kritis matematis yaitu indikator interpretasi, analisis dan evaluasi seta cenderung lemah pada indikator inferensi. Sedangkan 1 siswa B3 yang memiliki self-efficacy rendah dapat memenuhi 2 indikator berpikir kritis matematis yaitu indikator interpretasi dan analisis, lemah pada indikator evaluasi dan tidak memenuhi indikator inferensi.
- 2) Kemampuan Berpikir Kritis Matematis siswa ditinjau dari Self-Efficacy dari daerah Indonesia bagian Tengah dengan 2 siswa TE1 dan TE2 memiliki self-efficacy sedang cenderung dapat memenuhi seluruh indikator berpikir kritis matematis yaitu indikator interpretasi, analisis, evaluasi dan indikator inferensi. Sedangkan 1 siswa TE3 yang memiliki self-efficacy rendah dapat memenuhi 3 indikator berpikir kritis matematis yaitu indikator interpretasi, analisis dan evaluasi dan lemah pada indikator inferensi.
- 3) Kemampuan Berpikir Kritis Matematis siswa ditinjau dari Self-Efficacy dari daerah Indonesia bagian Timur dengan 2 siswa T1 dan T2 memiliki self-efficacy sedang cenderung dapat memenuhi 2 indikator berpikir kritis matematis yaitu indikator interpretasi dan analisis, cukup pada indikator evaluasi seta cenderung lemah pada indikator inferensi. Sedangkan 1 siswa T3 yang memiliki self-efficacy rendah dapat memenuhi 2 indikator berpikir kritis matematis yaitu indikator interpretasi dan analisis, lemah pada indikator evaluasi dan tidak memenuhi indikator inferensi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan. Bagi guru, disarankan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan inferensi melalui pemberian soal yang menuntut penyusunan kesimpulan logis dan lengkap, serta mengintegrasikan latihan yang mencakup seluruh indikator berpikir kritis (interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi) secara seimbang. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang spesifik terhadap kesalahan siswa, terutama pada aspek evaluasi dan inferensi, untuk membantu perbaikan pemahaman konsep. Bagi siswa, penting untuk meningkatkan kepercayaan diri (self-efficacy) melalui latihan soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, serta melatih keterampilan menyimpulkan (inferensi) melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, dan refleksi terhadap solusi yang dibuat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan jumlah subjek yang lebih banyak agar hasil dapat digeneralisasi dengan lebih baik, mengkaji hubungan antara self-efficacy dan kemampuan berpikir kritis matematis pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi belajar atau strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak Kampung Nusantara Pangandaran dan SMK BAKTI KARYA yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas, dan kemudahan dalam proses pengambilan data. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada para guru dan siswa yang telah berpartisipasi dengan antusias, memberikan jawaban, dan meluangkan waktu untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dukungan moral, motivasi, serta doa, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, N. (2019). Kisi-Kisi dan Angket Self Efficacy. <https://id.scribd.com/document/422909592/Kisi-kisi-Angket-Dan-Angket-Self-Efficacy>
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning. Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika UNY, 1, 597–602.
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa Sma Di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 157–168. <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>
- Hidayat, R. A., & Noer, S. H. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis yang Ditinjau dari Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 49–56. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2804>
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E. E., & Hasratuddin. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 5(2), 157–169. <https://doi.org/10.15294/kreano.v5i2.3325>
- Karim, & Normaya. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Model Jucama Di Sekolah Menengah Pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 92–104.
- KBBI. (2022). kemampuan berpikir. 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berpikir>
- Khudori, D. (2002). Menuju Kampung Pemerdekaan; Membangun Masyarakat Sipil dari Akar-akarnya Belajar dari Romo Mangun di Pinggir Kali Code. In *Bibliografi* (pp. 1–271). Yayasan Pondok Rakyat. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=312897>
- Musliha, M., & Revita, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Regulated Learning Siswa. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 6(1), 68–82. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2021.6.1.68-82>
- Paradesa, R. (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Kuliah Matematika Keuangan. *Jurnal Pendidikan Matematika JPM RAFA*, 1(2), 306–325. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/jpmrafa/article/view/1236>
- Prihartini, E., Lestari, P., & Saputri, S. A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Menggunakan Pendekatan Open Ended. *Prosiding Seminar Nasional Matematika IX 2015*, 58–64.
- Ranti, F., & Kurniati, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation. *Juring (Journal for Research in Matheatics Learning)*, 3(1), 21–30.
- Sari, I. M. (2012). Teori Validitas dan Reabilitas. *Bahan Ajar Evaluasi Pendidikan*, 1–6.

- Subaidi, A. (2016). Self-efficacy Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika. *Sigma*, 1(2), 64–68. doi: <http://dx.doi.org/10.0324/sigma.v1i2.68>
- Sunaryo, Y. (2014). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematik Siswa SMA Di Kota Tasikmalaya Problem-Based. *Proceedings of the 8th Biennial Conference of the International Academy of Commercial and Consumer Law*, 1(hal 140), 41. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs N 2 Ciamis. *Teorema*, 1(2), 39. <https://doi.org/10.25157/.v1i2.548>
- Wahyuni, R., Mariyam, & Sartika, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa Pada Materi Persamaan Garis Lurus. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i1.520>
- Yuliyani, R., & Handayani, S. D. (2017). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Kemampuan Berpikir Positif Terhadap Kemampuan Pemecahan. *Jurnal Formatif*, 7(2), 130–143.
- Zetriuslita, Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Uraian Kalkulus Integral Berdasarkan Level Kemampuan Mahasiswa. *Infinity Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.193>